

## BAB IV

### HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Gambaran Umum Responden

Gambaran umum responden pada penelitian ini meliputi nama KAP, jenis kelamin, pendidikan serta lama bekerja mereka yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.1. Proses Penyebaran Kuesioner**

No	Nama KAP	Jumlah auditor	Jumlah auditor yang mau mengisi kuesioner	Kuesioner yang kembali dan dapat di olah
1.	KAP Bayudi, Yohan, Suzy, Arie (cab)	6	5	5
2.	KAP Benny, Tony, Frans & Daniel (cab)	10	-	-
3.	KAP Darsono dan Budi Cahyo Santoso	15	-	-
4.	KAP Tarmizi Ahmad	14	9	5
5.	KAP Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry ( CAB)	6	-	-
6.	KAP Hadori Sugiharto Adi dan rekan (cab)	3	3	-
7.	KAP Drs. Hananta Budianto & rekan (cab)	15	-	-
8.	KAP Endang Dewiwati	5	5	2
9.	KAP Drs. Idjang Soetikno	5	5	-
10.	KAP Helianto dan rekan (cab)	3	3	-
11.	KAP Leonard mulia & Richard	15	-	-
12.	KAP Ruchendi, Mardjito, & Rushadi	10	5	-
13.	KAP Sodhikin dan Harijanto	10	7	5
14.	KAP Dr. Raharja, M.Si., CPA	10	-	-
15.	KAP Harhinto Teguh	5	5	-
16.	KAP Jonas Subarka	5	5	5
17.	KAP Tri Bowo Yulianti SE, BAP	9	5	5
18.	KAP Riza, Adi, Syahril & Rekan	8	5	5

	(cab)			
19.	KAP Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Padmuji dan rekan (cab)	10	8	-
20.	KAP Sukardi Hasan dan rekan (cab)	5	-	-
21.	KAP Sarastanto dan rekan	5	-	-
22.	KAP Siswanto	5	5	4
23.	KAP Suratman	5	5	5
24.	KAP Arnesta	5	5	-
25.	KAP Ashari dan Ida Nurhayati	5	5	5
26.	KAP Irawati Kusumadi	5	-	-
Sampel:		199	90	46

Sumber: Data Primer yang Diolah (2018)

Berdasarkan Tabel 4.1. diketahui bahwa dari jumlah kuesioner yang disebar dari 26 KAP, hanya 10 KAP yang bersedia menjadi responden dan jumlah kuesioner yang disebar ada 90 kuesioner, tetapi ada yang tidak terisi secara lengkap dan tidak kembali, sehingga hanya 46 kuesioner. Banyaknya kuesioner yang tidak kembali dikarenakan auditor sedang berada di luar kota dan sibuk sehingga auditor tidak bersedia untuk mengisi kuesioner.

**Tabel 4.2. Jenis Kelamin Responden**

No.	Keterangan	Jumlah (orang)	%
2.	Jenis Kelamin:		
	a. Laki-laki	18	39,1%
	b. Perempuan	28	60,9%
	TOTAL:	46	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah (2018)

Berdasarkan pada tabel tersebut diketahui bahwa responden pada penelitian mayoritas berjenis kelamin perempuan berjumlah 28 orang (60,9%) dan sisanya 18 orang atau 39,1% adalah laki-laki.

**Tabel 4.3. Pendidikan Responden**

No.	Keterangan	Jumlah (orang)	%
3.	Pendidikan:		
	a. D3	2	4,3%
	b. S1	30	65,2%
	c. S1 Profesi	8	17,4%
	d. S2	6	13%
	TOTAL:	46	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah (2018)

Berdasarkan pada tabel tersebut diketahui bahwa mayoritas responden pada penelitian berpendidikan S1 berjumlah 30 orang (65,2%), sedangkan berpendidikan D3 berjumlah 2 orang (4,3%), berpendidikan S1 Profesi berjumlah 8 orang (17,4%), dan berpendidikan S2 berjumlah 6 orang (13%).

**Tabel 4.4. Jabatan Responden**

No.	Keterangan	Jumlah (orang)	%
4.	Jabatan:		
	a. Junior	24	52,2%
	b. Partner	2	4,3%
	c. Senior	15	32,6%
	d. Supervisor	5	10,9%
	TOTAL:	46	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah (2018)

Berdasarkan pada tabel tersebut diketahui bahwa mayoritas responden pada penelitian memiliki jabatan junior auditor berjumlah 24 orang (52,2%), sedangkan jabatan partner auditor berjumlah 2 orang (4,3%), jabatan senior berjumlah 15 orang (32,6%), dan jabatan supervisor berjumlah 5 orang (10,9%).

**Tabel 4.5. Umur Responden**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
umur	46	20	57	27,22	6,160
Valid N (listwise)	46				

Sumber: Data Primer yang Diolah (2018)

Berdasarkan pada tabel tersebut diketahui bahwa responden pada penelitian minimal berumur 20 tahun dan maksimal berumur 57 tahun, nilai rata –rata untuk umur adalah 27,22 artinya rata-rata responden berumur 27 tahun.

**Tabel 4.6. Crosstab Jenis Kelamin dan Pendidikan**

Keterangan		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	Total
		pendidikan	D3	
	S1	8	22	30
	S1 PROFESI	5	3	8
	S2	5	1	6
Total		18	28	46

Sumber: Data Primer yang Diolah (2018)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa mayoritas pada penelitian in adalah responden perempuan berpendidikan S1 yaitu berjumlah 22 orang. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan lebih giat menempuh pendidikan lebih cepat dibandingkan dengan laki-laki.

**Tabel 4.7. Crosstab Jenis Kelamin dan Jabatan**

Keterangan		gender		Total
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
jabatan	JUNIOR	6	18	24
	PARTNER	1	1	2
	SENIOR	7	8	15
	SUPERVISOR	4	1	5
Total		18	28	46

Sumber: Data Primer yang Diolah (2018)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa mayoritas pada penelitian ini adalah responden perempuan yang memiliki jabatan sebagai junior auditor yaitu berjumlah 18 orang. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas auditor adalah perempuan dan baru bekerja.

**Tabel 4.8. Crosstab Jabatan dan Pendidikan**

Keterangan		jabatan				Total
		JUNIOR	PARTNER	SENIOR	SUPERVISOR	
pendidikan	D3	1	0	1	0	2
	S1	21	1	8	0	30
	S1 PROFESI	2	0	4	2	8
	S2	0	1	2	3	6
Total		24	2	15	5	46

Sumber: Data Primer yang Diolah (2018)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa mayoritas pada penelitian ini adalah junior auditor yang berpendidikan S1 dan responden juga mayoritas memiliki jabatan sebagai junior auditor. Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang sudah lulus kuliah dan mendapatkan gelar sarjana langsung bersedia bekerja sebagai auditor.

## 4.2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

### 4.2.1. Hasil Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Berikut ini adalah hasil uji validitas untuk variabel Pemberian Jasa Lain Selain Audit:

**Tabel 4.9. Hasil Pengujian Validitas Pemberian Jasa Lain Selain Audit**

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
PJ1	0,719	0,291	Valid
PJ2	0,784	0,291	Valid
PJ3	0,711	0,291	Valid
PJ4	0,762	0,291	Valid
PJ5	0,734	0,291	Valid
PJ6	0,764	0,291	Valid
PJ7	0,430	0,291	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah (2018)

Dilihat dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai r hitung > r tabel sehingga semua item pertanyaan untuk variabel pemberian jasa lain selain audit adalah valid. Tabel berikut ini menunjukkan hasil pengujian validitas untuk variabel lamanya hubungan dengan klien :

Tabel berikut ini menunjukkan hasil pengujian validitas untuk variabel persaingan antar kantor auditor:

**Tabel 4.10. Hasil Pengujian Validitas Persaingan Antar Kantor Auditor**

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
PA1	0,795	0,291	Valid
PA2	0,688	0,291	Valid
PA3	0,571	0,291	Valid
PA4	0,372	0,291	Valid
PA5	0,620	0,291	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah (2018)

Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel sehingga untuk item pertanyaan persaingan antar kantor auditor ini dapat dikatakan valid. Tabel berikut ini menunjukkan hasil pengujian validitas untuk variabel pelayanan konsultasi manajemen yang diberikan auditor kepada klien:

**Tabel 4.11. Hasil Pengujian Validitas Pelayanan Konsultasi Manajemen Yang Diberikan Auditor Kepada Klien**

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
PK1	0,808	0,291	Valid
PK2	0,727	0,291	Valid
PK3	0,453	0,291	Valid
PK4	0,713	0,291	Valid
PK5	0,589	0,291	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah (2018)

Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel sehingga untuk item pertanyaan pelayanan konsultasi manajemen yang diberikan auditor kepada klien dapat dikatakan valid. Tabel berikut ini menunjukkan hasil pengujian validitas untuk variabel sifat machiavellian:

**Tabel 4.12. Hasil Pengujian Validitas Sifat Machiavellian (1)**

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
SM1	-0,043	0,291	Tidak Valid
SM2	0,138	0,291	Tidak Valid
SM3	-0,012	0,291	Tidak Valid
SM4	-0,083	0,291	Tidak Valid
SM5	0,675	0,291	Valid
SM6	0,327	0,291	Valid
SM7	-0,067	0,291	Tidak Valid

SM8	0,678	0,291	Valid
SM9	0,050	0,291	Tidak Valid
SM10	-0,198	0,291	Tidak Valid
SM11	-0,071	0,291	Tidak Valid
SM12	0,432	0,291	Valid
SM13	0,782	0,291	Valid
SM14	-0,023	0,291	Tidak Valid
SM15	0,122	0,291	Tidak Valid
SM16	-0,013	0,291	Tidak Valid
SM17	0,734	0,291	Valid
SM18	0,758	0,291	Valid
SM19	0,693	0,291	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah (2018)

Dari tabel tersebut diketahui bahwa ada beberapa item yang memiliki nilai  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel sehingga untuk item pertanyaan sifat machiavellian dapat dikatakan tidak valid. Hasil ini sudah melalui tahap penghapusan variabel sifat machiavellian yang tidak valid satu per satu, yang telah terlampir pada lampiran. Maka dilakukan pengujian ulang dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.13. Hasil Pengujian Validitas Sifat Machiavellian (2)**

Pertanyaan	$r$ hitung	$r$ tabel	Keterangan
SM5	0,740	0,291	Valid
SM6	0,307	0,291	Valid
SM8	0,695	0,291	Valid
SM12	0,494	0,291	Valid
SM13	0,830	0,291	Valid
SM17	0,757	0,291	Valid
SM18	0,791	0,291	Valid
SM19	0,691	0,291	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah (2018)



Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel sehingga untuk item pertanyaan sifat machiavellian dapat dikatakan valid. Tabel berikut ini menunjukkan hasil pengujian validitas untuk variabel independensi:

**Tabel 4.14. Hasil Pengujian Validitas Independensi**

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
IN1	0,479	0,291	Valid
IN2	0,547	0,291	Valid
IN3	0,788	0,291	Valid
IN4	0,733	0,291	Valid
IN5	0,696	0,291	Valid
IN6	0,520	0,291	Valid
IN7	0,641	0,291	Valid
IN8	0,753	0,291	Valid
IN9	0,691	0,291	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah (2018)

Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel sehingga untuk item pertanyaan independensi dapat dikatakan valid. Tabel berikut ini menunjukkan hasil pengujian validitas untuk variabel pemahaman etika:

**Tabel 4.15. Hasil Pengujian Validitas Pemahaman Etika (1)**

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
PE1	0,762	0,291	Valid
PE2	0,781	0,291	Valid
PE3	0,798	0,291	Valid
PE4	0,758	0,291	Valid
PE5	0,790	0,291	Valid
PE6	0,771	0,291	Valid
PE7	0,753	0,291	Valid
PE8	0,720	0,291	Valid
PE9	0,733	0,291	Valid
PE10	0,155	0,291	Tidak Valid
PE11	0,694	0,291	Valid
PE12	0,275	0,291	Tidak Valid
PE13	0,409	0,291	Valid
PE14	0,138	0,291	Tidak Valid

Dari tabel tersebut diketahui bahwa ada beberapa item yang memiliki nilai  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel sehingga untuk item pertanyaan pemahaman etika dapat dikatakan tidak valid. Hasil ini sudah melalui tahap penghapusan variabel sifat machiavellian yang tidak valid satu per satu, yang telah terlampir pada lampiran. Maka dilakukan pengujian ulang dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.16. Hasil Pengujian Validitas Pemahaman Etika (2)**

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
PE1	0,777	0,291	Valid
PE2	0,780	0,291	Valid
PE3	0,826	0,291	Valid
PE4	0,821	0,291	Valid
PE5	0,847	0,291	Valid
PE6	0,803	0,291	Valid
PE7	0,804	0,291	Valid
PE8	0,763	0,291	Valid
PE9	0,749	0,291	Valid
PE11	0,735	0,291	Valid
PE13	0,421	0,291	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah (2018)

Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel sehingga untuk item pertanyaan pemahaman etika dapat dikatakan valid.

#### 4.2.2. Hasil Uji Reliabilitas

Untuk pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah hasil dari kuesioner ini dapat dipercaya atau reliabel. Berikut ini adalah hasilnya:

**Tabel 4.17. Hasil Pengujian Reliabilitas Penelitian**

Variabel	Alpha Cronbach	Keterangan
Pemberian Jasa-Jasa Lain	0,892	Reliabel
Persaingan Antar Kantor Akuntan Publik	0,814	Reliabel
Pelayanan Konsultasi Manajemen Yang Diberikan Auditor Kepada Klien	0,847	Reliabel
Sifat Machiavellian	0,889	Reliabel
Independensi	0,884	Reliabel
Pemahaman Etika	0,943	Reliabel

Sumber: Data Primer yang Diolah (2018)

Dilihat dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa untuk masing-masing variabel pada penelitian ini memiliki nilai yang lebih besar daripada 0,6 sehingga dikatakan reliabel.

### 4.3. Statistik Deskriptif

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan statistik deskriptif pada penelitian ini:

**Tabel 4.18. Statistik Deskriptif**

Keterangan	Kisaran teoritis	Kisaran aktual	Mean	Rentang skala			Keterangan
				Rendah	Sedang	Tinggi	
PemberianJasaLain	7-35	7-35	24,0217	7-16,3	16,4-25,7	25,8-35	Sedang
PersainganAntarKantorAkuntanPublik	5-25	8-23	17,1739	5-11,7	11,8-18,5	18,6-25	Sedang
PelayananKonsultasiManajemenYangDiberikanAuditorKepadaKlien	5-25	9-23	17,8478	5-11,7	11,8-18,5	18,6-25	Sedang
SifatMachiavellian	8-40	12-36	25,3696	8-18,6	18,7-29,3	29,4-40	Sedang
Independensi	9-45	27-45	35,3913	9-21	22-34	35-45	Tinggi
PemahamanEtika	11-55	28-50	41,0652	11-25,6	25,7-40,3	40,4-55	Tinggi

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan pada tabel tersebut diketahui bahwa untuk variabel pemberian jasa lain nilai mean atau rata-ratanya sebesar 24,0217 dan termasuk kategori sedang. Artinya persepsi responden tentang jasa yang dihasilkan oleh akuntan publik yang di dalamnya memberikan suatu pendapat, ringkasan temuan, atau bentuk lain keyakinan seperti jasa konsultasi dan jasa lain telah cukup memenuhi harapan klien.

Variabel persaingan antar kantor akuntan publik memiliki nilai mean atau rata-ratanya sebesar 17,1739 dan termasuk kategori sedang . Artinya persepsi responden terhadap semakin banyak anggota profesi akuntan publik mengakibatkan persaingan antara kantor akuntan satu dengan kantor akuntan yang lainnya dalam taraf persaingan yang biasa saja dan sewajarnya. Persaingan yang tajam ini mengakibatkan KAP berusaha mendapatkan klien karena adanya persaingan antar KAP, KAP berusaha mempertahankan klien karena adanya persaingan antar KAP, jumlah anggota profesi auditor yang terus bertambah akan meningkatkan persaingan antar KAP cukup baik.

Variabel pelayanan konsultasi manajemen yang diberikan auditor kepada klien memiliki nilai mean atau rata-ratanya sebesar 17,8478 dan termasuk kategori sedang. Artinya jasa-jasa lain yang diberikan oleh auditor kepada klien yang diaudit selain jasa audit terkadang membuat klien puas dan terkadang tidak.

Variabel sifat machiavellian memiliki nilai mean atau rata-ratanya sebesar 25,3696 dan termasuk kategori sedang. Artinya sifat atau kepribadian untuk mengendalikan orang lain, mudah melupakan kesedihan, dan tidak mau bekerja keras, sehingga mempunyai kecenderungan untuk memanipulasi orang lain cukup baik.

Variabel independensi memiliki nilai mean atau rata-ratanya sebesar 35,3913 dan termasuk kategori tinggi. Artinya sikap auditor yang tidak memihak pada pihak manapun sudah baik.

Variabel pemahaman etika memiliki nilai mean atau rata-ratanya sebesar 41,0652 dan termasuk kategori tinggi. Artinya persepsi responden terhadap kepribadian, kecakapan professional, tanggung jawab, pelaksanaan kode etik, dan penafsiran dan penyempurnaan kode etik sudah baik.

**Tabel 4.19. Lama Hubungan dengan Klien**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LamaHubunganDengan Klien	46	1,00	18,00	2,7120	2,64048
Valid N (listwise)	46				

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan pada tabel tersebut diketahui bahwa untuk variabel lama hubungan dengan klien nilai minimum 1 tahun, nilai maksimum 18 tahun dengan rata-rata atau mean sebesar 2.7120. Artinya pihak KAP telah berhubungan dengan kliennya rata-rata selama 2 tahun 8 bulan.

#### 4.4. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

##### 4.4.1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan melihat pada nilai *Kolmogorof-Smirnov*. Berikut ini adalah hasilnya:

**Tabel 4.20. Hasil Pengujian Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		46
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,12194215
Most Extreme Differences	Absolute	,101
	Positive	,081
	Negative	-,101
Test Statistic		,101
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Dilihat dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. untuk unstandardized residual Komogorov Smirnov pada penelitian ini adalah  $0,200 > 0,05$  sehingga dapat dikatakan data pada penelitian ini normal. Artinya distribusi data pada penelitian ini normal.

#### 4.4.2. Uji Multikolinearitas

Sedangkan untuk hasil pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat pada angka VIF dan *Tolerance*, dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.21. Hasil Pengujian Multikolinearitas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	PemberianJasaJasaLain	,377	2,650
	LamaHubunganDenganKlien	,783	1,277
	PersainganAntarKantorAkuntanPublik	,513	1,949
	PelayananKonsultasiManajemenYangDi berikanAuditorKepadaKlien	,349	2,866
	SifatMachiavellian	,498	2,010
	PemahamanEtika	,813	1,231
a. Dependent Variable: Independensi			

Dilihat dari persamaan regresi tersebut di atas, nilai untuk Tolerance > 0,1 dan VIF < 10. Jadi dapat dikatakan bahwa data pada penelitian ini bebas dari multikolinearitas. Artinya tidak ada korelasi antara variabel independen pada penelitian ini.

#### 4.4.3. Uji Heteroskedastisitas

Sedangkan untuk hasil pengujian heteroskedastisitas juga dilakukan untuk model regresi pada penelitian ini dengan uji *Glejser* dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.22. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,939	3,097		-,626	,535
	PemberianJasaJasaLain	,013	,086	,038	,153	,879
	LamaHubunganDenganKlien	-,160	,119	-,232	-1,351	,184
	PersainganAntarKantorAkuntanPublik	,027	,112	,051	,243	,810
	PelayananKonsultasiManajemenYangDiberikanAuditorKepadaKlien	,022	,139	,040	,157	,876
	SifatMachiavellian	,056	,065	,185	,859	,396
	PemahamanEtika	,056	,055	,172	1,020	,314

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: Data Primer yang Diolah (2018)

Dilihat dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai masing-masing variabel independen memiliki nilai signifikansi > 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa data

pada penelitian ini telah bebas dari heteroskedastisitas. Artinya data pada penelitian ini memiliki varians yang sama antara satu dengan lainnya.

#### 4.5. Uji F

**Tabel 4.23. Hasil Uji F**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	551,053	6	91,842	7,961	,000 <sup>b</sup>
	Residual	449,904	39	11,536		
	Total	1000,957	45			

Sumber: Data Primer yang Diolah (2018)

Berdasarkan pada tabel tersebut diketahui bahwa nilai sig.F sebesar  $0.000 < 0.05$  yang artinya model fit. Jadi variabel independen dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

#### 4.6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 4.24. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,742 <sup>a</sup>	,551	,481	3,39647

Sumber: Data Primer yang Diolah (2018)

Berdasarkan pada tabel tersebut diketahui bahwa *adjusted R Square* sebesar 0,481 yang artinya variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen sebesar 48,1% dan sisanya sebesar 51,9% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

#### 4.7. Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi berganda. Berikut ini adalah hasilnya:



**Tabel 4.22. Hasil uji t**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Sig./2	Keterangan
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	11,913	5,657		2,106	,042		
	PemberianJasaJasaLain	-,226	,156	-,253	-1,449	,155	0,0775	Ditolak
	LamaHubunganDenganKlien	-,391	,217	-,219	-1,803	,079	0,0395	Diterima
	PersainganAntarKantorAkuntanPublik	,351	,204	,258	1,720	,093	0,0465	Diterima
	PelayananKonsultasiManajemenYangDiberikanAuditorKepadaKlien	,108	,253	,077	,425	,673	0,3365	Ditolak
	SifatMachiavellian	,006	,118	,007	,049	,961	0,4805	Ditolak
	PemahamanEtika	,533	,100	,632	5,303	,000	0,000	Diterima

Sumber: Data Primer yang Diolah (2018)

### **Pengujian Hipotesis Pertama**

Berdasarkan pada tabel tersebut diperoleh nilai signifikansi t untuk variabel pemberian jasa lain selain audit sebesar  $0.155/2=0,0775$  yang nilainya  $> 0,058$ . Artinya pemberian jasa lain selain audit tidak berpengaruh terhadap independensi. Jadi hipotesis pertama ditolak.

### **Pengujian Hipotesis Kedua**

Berdasarkan pada tabel tersebut diperoleh nilai signifikansi t untuk variabel lamanya hubungan audit dengan klien sebesar  $0.079/2=0,0395$  yang nilainya  $< 0,05$  dengan nilai koefisien regresi  $-0.391$ . Artinya H2 diterima.

### **Pengujian Hipotesis Ketiga**

Berdasarkan pada tabel tersebut diperoleh nilai signifikansi t untuk variabel persaingan antar kantor akuntan publik sebesar  $0.093/2=0,0465$  yang nilainya  $< 0,05$  dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.351. Artinya persaingan antar kantor akuntan publik berpengaruh positif terhadap independensi. Jadi hipotesis ketiga diterima.

### **Pengujian Hipotesis Keempat**

Berdasarkan pada tabel tersebut diperoleh nilai signifikansi t untuk variabel pelayanan konsultasi manajemen yang diberikan auditor kepada klien sebesar  $0.673/2=0,3365$  yang nilainya  $> 0,05$ . Artinya pelayanan konsultasi manajemen yang diberikan auditor kepada klien tidak berpengaruh terhadap independensi. Jadi hipotesis keempat ditolak.

### **Pengujian Hipotesis Kelima**

Berdasarkan pada tabel tersebut diperoleh nilai signifikansi t untuk variabel sifat machiavellian sebesar  $0.961/2=0,4805$  yang nilainya  $> 0,05$ . Artinya sifat machiavellian tidak berpengaruh terhadap independensi. Jadi hipotesis kelima ditolak.

### **Pengujian Hipotesis Keenam**

Berdasarkan pada tabel tersebut diperoleh nilai signifikansi t untuk variabel pemahaman etika sebesar  $0.000/2=0,000$  yang nilainya  $< 0,05$  dengan nilai koefisien  $+0,533$ . Artinya pemahaman etika berpengaruh positif terhadap independensi. Jadi hipotesis keenam diterima.

## **4.8. Pembahasan**

### **4.8.1. Pengaruh Pemberian jasa-jasa lain selain jasa audit Terhadap Independensi**

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa nilai signifikansi t untuk variabel pemberian jasa lain selain audit sebesar  $0.155/2=0,0775$  yang nilainya  $> 0,058$ . Artinya pemberian jasa lain selain audit tidak berpengaruh terhadap independensi.

Menurut (Mulyadi, 2016) Pemberian jasa-jasa lain selain jasa audit adalah jasa yang dihasilkan oleh akuntan publik yang di dalamnya memberikan suatu pendapat, ringkasan temuan, atau bentuk lain keyakinan. Kantor akuntan publik selain memberikan jasa audit juga memberikan jasa lain, misalnya jasa perpajakan, jasa konsultasi manajemen, serta jasa akuntansi dan pembukuan. Pemberian jasa lain ini memungkinkan hilangnya independensi akuntan publik atau auditor karena akuntan publik atau auditor akan cenderung memihak kepada kepentingan klien. Jika seorang auditor di samping melakukan audit, juga melaksanakan jasa lain untuk klien yang sama, maka ia harus menghindari jasa yang menuntut dirinya melaksanakan fungsi manajemen atau melakukan keputusan manajemen.

Hasil ini tidak sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratono dan Lestari (2010) menyatakan bahwa Jasa lain selain audit yang disediakan oleh kantor akuntan publik berpengaruh secara signifikan terhadap independensi akuntan publik. Penelitian yang dilakukan oleh Paramastri dan Suputra (2016), Mahayani dan Merkusiwati (2016) menyatakan bahwa pemberian jasa-jasa lain selain jasa audit berpengaruh negatif terhadap independensi penampilan akuntan publik. Semakin

banyak jenis audit maka akan semakin kompleks, sehingga membuat KAP menjadi tidak independen

Semakin banyak jenis jasa lain selain audit yang disediakan oleh kantor akuntan publik terhadap klien yang sama dapat menimbulkan konflik kepentingan bagi kantor akuntan tersebut sehingga dapat membuat kantor akuntan publik tersebut tidak berpengaruh artinya tidak ada dampak sama sekali. Selain itu dilihat dari statistik deskriptifnya, untuk variabel pemberian jasa lain termasuk dalam kategori sedang, sehingga tidak cukup kuat dalam mempengaruhi independensi.

Alasan ditolak nya hipotesis ini karena berkaitan dengan teori sikap dan perilaku etis auditor dalam memberikan jasa lain selain jasa audit akan tetap bersikap profesional dalam pelaksanaannya sesuai dengan kode etik pemeriksaan yang berlaku, oleh karena itu pemberian jasa selain jasa audit tidak mempengaruhi independensi auditor. Karena auditor tidak yakin bahwa penyusunan sistem akuntansi, jasa konsultasi perpajakan, pemeriksaan untuk tujuan khusus dan jasa konsultasi manajemen lain dapat me nurunkan independensi auditor, justru auditor beranggapan bahwa auditor yang memberi kan jasa selain jasa audit dipandang akan meningkatkan manfaat informasi yang akan disajikan dalam laporan pemeriksaan. Auditor yang melakukan pemberian jasa lain selain jasa audit juga akan memperoleh keyakinan dan pemahaman yang baik atas kliennya, sehingga memiliki kekuatan untuk menghadapi tekanan klien dalam mempertahankan independensinya.

Hasil ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Rakai dan Kartika (2015) serta Cahyadi (2013) dalam Malsi (2015) yang menyatakan bahwa pemberian jasa selain jasa audit tidak mempengaruhi independensi auditor.

#### **4.8.2. Pengaruh Lamanya penugasan audit Terhadap Independensi**

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa nilai signifikansi t untuk variabel lamanya hubungan audit dengan klien sebesar  $0.079/2=0,0395$  yang nilainya  $< 0,05$  dengan nilai koefisien regresi  $-0.391$ . Artinya lamanya hubungan audit dengan berpengaruh negatif terhadap independensi.

Menurut Arens (2015) SEC Practice Section dari AICPA menggolongkan lamanya penugasan audit menjadi dua, yaitu : (1) lima tahun atau kurang, dan (2) lebih dari lima tahun. Menurut Schokley (1981) dalam Supriyono (2014); Penugasan lebih dari lima tahun dianggap dapat mempengaruhi independensi akuntan publik atau auditor karena dapat menimbulkan hubungan tertutup, sehingga kantor akuntan lebih memperhatikan kepentingan klien, dan kurang ketat dalam melaksanakan prosedur audit (Supriyono, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh Novitasari (2004) menyatakan bahwa Ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien, Audit fee dan Profil KAP mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap independensi auditor. Sedangkan Pemberian jasa lain selain jasa audit, Lama hubungan audit dengan klien, Ukuran KAP, Persaingan antar KAP, mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap independensi auditor.

#### **4.8.3. Pengaruh Persaingan Antar Kantor Akuntan Publik Terhadap Independensi**

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa nilai signifikansi t untuk variabel persaingan antar kantor akuntan publik sebesar  $0.093/2=0,0465$  yang nilainya  $< 0,05$

dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.351. Artinya persaingan antar kantor akuntan publik berpengaruh positif terhadap independensi.

Penelitian empiris yang dilakukan Shockley (1981) menunjukkan bahwa persaingan antar kantor akuntan publik yang tajam meningkatkan resiko akuntan publik atau auditor kehilangan independensinya karena tiap kantor akuntan publik merasa khawatir kehilangan kliennya, sehingga kantor akuntan publik akan mengeluarkan opini sesuai keinginan klien. Tetapi ada juga yang berpendapat bahwa persaingan antar kantor akuntan berpengaruh relatif kecil terhadap independensi akuntan publik atau auditor. Hal ini dikarenakan dalam pemeriksaan akuntansi kantor akuntan publik menggunakan prinsip-prinsip akuntansi dan norma-norma pemeriksaan yang sama ( Arens, 2015).

Hasil ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Novitasari (2004) menyatakan bahwa Ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien, Audit fee dan Profil KAP mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap independensi auditor. Sedangkan Pemberian jasa lain selain jasa audit, Lama hubungan audit dengan klien, Ukuran KAP, Persaingan antar KAP, tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap independensi auditor.

#### **4.8.4. Pengaruh Pelayanan Konsultasi Manajemen Yang Diberikan Auditor Kepada Klien Terhadap Independensi**

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa nilai signifikansi t untuk variabel pelayanan konsultasi manajemen yang diberikan auditor kepada klien sebesar

$0.673/2=0,3365$  yang nilainya  $> 0,05$ . Artinya pelayanan konsultasi manajemen yang diberikan auditor kepada klien tidak berpengaruh terhadap independensi.

Beberapa survey empiris dilakukan untuk mengetahui bagaimana pihak ke tiga, auditor, perusahaan memandang hubungan pelayanan konsultasi manajemen dengan independensi auditor. McKinley *et al.* (1985) dalam Beattie, V. and Brandt, R. and Fearnley, S. (1999) melaporkan bahwa pada riset awal yang berhubungan dengan independensi auditor memberikan indikasi bahwa independensi auditor dipengaruhi secara negatif dengan jasa tambahan berupa saran yang diberikan bagi klien. Mereka percaya, bahwa jasa tambahan semacam ini akan menciptakan hubungan kerja antara auditor dan klien yang terlalu dekat. Seperti halnya studi yang dilakukan oleh Shockley (1981); Pany dan Reckers (1983, 1984) dan Knapp (1985), menyatakan bahwa pelayanan konsultasi manajemen berpengaruh negatif terhadap persepsi independensi auditor. Reckers dan Stagliano (1981) menyimpulkan, bahwa hilangnya kepercayaan dari auditor eksternal akan meningkat secara signifikan jika biaya non audit yang dibayarkan kepada auditor melebihi 50 persen dari biaya jasa audit.

Berlawanan dengan hal di atas, maka studi lainya menemukan hal yang berbeda (Wallman, 1996). Menurut Golman dan Barlev (1974) yang mendukung sudut pandang ini penambahan layanan jasa pada pihak manajemen perusahaan akan meningkatkan kekuatan dan independensi dari auditor. Terdapat hubungan negatif antara pelayanan konsultasi manajemen dan persepsi independensi auditor. Mereka percaya bahwa pelayanan konsultasi manajemen akan menurunkan pengetahuan auditor tentang klien, sehingga meningkatkan obyektivitas auditor (Wallman, 1996). Goldman dan Barlev (1974) yang mendukung sudut pandang ini menyatakan, bahwa

penambahan layanan jasa pada manajemen akan meningkatkan kekuatan dan independensi auditor. Mereka membantah, bahwa hal ini terjadi karena jenis layanan yang paling sering dikonsultasikan bersifat non rutin dan karena jasa semacam ini memperoleh manfaat dari perusahaan klien secara langsung. Sebagai akibatnya penggantian audit konsultan akan mengakibatkan hilangnya nasihat yang berguna untuk perusahaan. Oleh karena itu posisi penawaran menjadi lebih kuat dan dia akan memiliki peralatan yang lebih baik untuk menahan campur tangan dalam kinerja tugas auditing dan cenderung dapat mempertahankan independensi.

Alasan ditolaknya hipotesis ini adalah karena walaupun auditor memberikan layanan jasa tambahan yang berupa jasa konsultasi manajemen kepada klien yang diaudit selama masa pengauditan, menurut persepsi independensi auditor dalam melaksanakan pemeriksaan laporan keuangan klien tetap terjaga. Persepsi ini sangat mungkin berkaitan dengan pengetahuan manajer keuangan itu sendiri bahwa auditor atau akuntan publik selaku penyedia jasa profesional harus mempertahankan independensinya agar tetap dipercaya oleh para pengguna jasa tersebut. Seorang auditor dituntut untuk mampu mempertahankan integritas yang tinggi dengan menahan diri untuk tidak menerima campur tangan dari pihak manapun dalam melakukan uji-uji terhadap laporan keuangan yang disusun oleh pihak manajemen.

#### **4.8.5. Pengaruh Sifat Machiavellian Terhadap Independensi**

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa nilai signifikansi t untuk variabel sifat machiavellian sebesar  $0.961/2=0,4805$  yang nilainya  $> 0,05$ . Artinya sifat machiavellian tidak berpengaruh terhadap independensi.



Sifat machiavellian ialah sifat manipulatif yang berdampak buruk bagi suatu profesi terutama akuntan publik, yang dapat menimbulkan krisis kepercayaan masyarakat pada opini auditor. Seorang pemimpin yang memiliki sifat machiavellian, mempertahankan kekuasaannya dan ingin tetap berkuasa dengan cara menggunakan tipu muslihat, licik, dan dusta. Oleh karenanya, individu dengan sifat machiavellian tinggi akan lebih mungkin melakukan perilaku yang tidak etis dibandingkan individu dengan sifat machiavellian rendah.

Hasil penelitian ini tidak berhasil membuktikan bahwa sifat Machiavellian berpengaruh terhadap independensi auditor, alasan ditolaknya hipotesis ini adalah karena dilihat dari nilai statistik deskriptifnya, sifat Machiavellian pada penelitian ini termasuk dalam kategori sedang sehingga tidak berpengaruh terhadap independensi auditor. Independensi auditor lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain seperti pemahaman etika, persaingan antar kantor KAP dan pelayanan konsultasi manajemen. Kondisi sedang ini adalah terbatas pada responden penelitian ini dan dampaknya menjadikan sifat Machiavellian tidak berpengaruh terhadap independensi auditor karena responden cenderung cukup dalam memiliki sifat ini, artinya responden terkadang memiliki sifat yang “manipulatif” sehingga berdampak pada independensi tetapi dalam kondisi lain “tidak manipulatif” sehingga menjadikan hipotesis ditolak.

Hasil ini tidak sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahayani dan Merkusiwati (2016) serta Nida (2014) menyatakan bahwa sifat Machiavellian berpengaruh negatif pada independensi auditor.

#### **4.8.6 Pengaruh Pemahaman Etika Terhadap Independensi**

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa nilai signifikansi t untuk variabel pemahaman etika sebesar  $0.000/2=0,000$  yang nilainya  $<0,05$  dengan nilai kefasihan  $+0,533$ . Artinya pemahaman etika berpengaruh positif terhadap independensi.

Etika adalah pembelajaran tentang norma-norma dan nilai-nilai yang berkaitan dengan salah dan benar, baik dan buruk, apa yang harus kita lakukan dan tindakan apa yang dihindari. Etika Profesi merupakan kode etik untuk profesi tertentu dan karenanya harus dimengerti selayaknya, bukan sebagai etika absolute. Untuk mempermudah harus dijelaskan bagaimana masalah hukum dan etika berkaitan walaupun berbeda.

Dalam melaksanakan kewajibannya, auditor pasti pernah menghadapi konflik dan tekanan dari entitas yang diperiksa, beberapa tingkatan jabatan pemerintahan, dan pihak-pihak lain yang bisa mempengaruhi tingkat independensi dan objektivitas auditor.

Hasil ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmayanthi dan Wirakusuma (2017) menyatakan bahwa pemahaman etika berpengaruh positif terhadap independensi penampilan auditor. Penelitian yang dilakukan oleh Putri dkk (2014), Mahayani dan Merkusiwati (2016) menyatakan bahwa pemahaman etika berpengaruh signifikan terhadap independensi akuntan publik.

Semakin tinggi pemahaman etika maka menunjukkan bahwa auditor semakin taat dan akan mematuhi pada etika atau aturan yang ada, sehingga akan semakin meningkatkan independensi dengan demikian dapat dikatakan bahwa pemahaman etika berpengaruh positif terhadap independensi. Auditor yang semakin taat maka akan

dapat memahami peraturan yang diterapkan IAPI, sehingga tidak memihak dalam bekerja dan dapat meningkatkan independensi.

